

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Pendidikan menjadikan generasi ini sebagai sosok panutan dari pengajaran generasi yang terdahulu (Rahman, 2022). Sesuai dengan penjelasan dalam UU No 20 tahun 2003 bahwa manajemen pembelajaran berkaitan dengan persoalan bagaimana cara mengusahakan capaian tujuan belajar melalui proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, karena sekolah merupakan tempat alternatif bagi anak-anak untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya (Handiyati, dkk. 2023). Lingkungan adalah salah satu faktor yang paling besar pengaruhnya bagi pendidikan.

Lingkungan mempengaruhi perkembangan karakter anak salah satunya lingkungan sekolah, Lingkungan sekolah adalah jumlah semua benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada di dalam lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program pendidikan dan membantu siswa mengembangkan potensinya (Miftah & Syamsurijal, 2023). Pada masa ini siswa mengalami berbagai perubahan, baik fisik maupun psikis. Selain itu juga berubah secara kognitif dan mulai mampu berpikir abstrak seperti orang dewasa. Pada periode ini pula

remaja mulai melepaskan diri secara emosional dari orangtua dalam rangka menjalankan peran sosialnya yang baru sebagai orang dewasa. Masa ini secara global berlangsung antara usia 12-22 tahun, pada usia itu remaja memasuki fase menjadi seorang siswa (Mardiana, 2022)

Siswa adalah orang yang datang ke sekolah untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan, siswa pada taraf remaja termasuk rentan, karena usia tersebut adalah usia dimana seseorang memiliki tuntutan – tuntutan yang harus dipenuhi, salah satunya adalah tuntutan dalam menjalin hubungan di lingkungan sosialnya (Sadirman dalam Mardiana, 2022).

Menurut Buhrmester (dalam Naqiyah, 2018) menyatakan bahwa agar hubungan antar individu terjalin secara harmonis dengan lingkungan sosialnya, individu dituntut memiliki keterampilan sosial yang dapat menunjang keberhasilan dalam pergaulannya. Selain itu menurut Buhrmester (dalam Nadlyfah & Kustanti, 2020) Agar individu mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial, maka individu membutuhkan keterampilan sosial, salah satu aspek penting dalam keterampilan sosial adalah *self-disclosure*.

Individu yang mampu dalam *self disclosure* akan dapat mengungkapkan diri secara tepat, terbukti mampu menyesuaikan diri, lebih percaya diri sendiri, lebih kompeten, dapat diandalkan, lebih mampu bersikap positif, percaya terhadap orang lain, lebih objektif, dan terbuka. Sebaliknya individu yang kurang mampu dalam keterbukaan diri terbukti

tidak mampu menyesuaikan diri, kurang percaya diri, timbul perasaan takut, cemas, merasa rendah diri, dan tertutup ciri-ciri tersebut, mempengaruhi kesehatan mental seseorang (Johnson dalam Oktaviani, 2022)

*Self disclosure* merupakan bentuk komunikasi dan pemberian informasi mengenai pribadi atau diri sendiri, mengenai pikiran, perasaan,serta perilaku diri sendiri atau orang lain, *self disclosure* ini berkaitan dengan informasi yang biasanya disembunyikan serta melibatkan orang lain (Ariani dalam Akbar & Abdullah, 2021) Menurut Taylor, dkk. (dalam Nadlyfah dan Kustanti, 2020) *self disclosure* merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan seseorang dalam berinteraksi sosial Individu yang mampu melakukan *self disclosure* dapat memiliki sifat lebih terbuka, percaya diri sendiri, dan percaya pada orang lain. *Self disclosure* dapat membuat individu untuk menyadari siapa dirinya, tuntutan peran yang ada dalam masyarakat dimana selain memberikan informasi pribadi, individu juga dapat timbal balik yang berupa informasi pribadi orang lain.

*Self-disclosure* sangat penting dilakukan dalam proses komunikasi antar pribadi karena dari adanya keterbukaan diri akan membuat hubungan menjadi lebih erat dengan saling membagikan mengenai informasi satu sama lain, secara sederhana, keterbukaan diri merupakan sebuah proses keterbukaan mengenai diri pribadi kepada orang lain (Wulandari, 2021)

Menurut De Vito dalam Winanti dan Aprianti (2023) *Self-disclosure* didefinisikan sebagai sebuah pengungkapan informasi oleh

individu mengenai diri sendiri yang membutuhkan keterlibatan orang lain, dimana informasi yang bersangkutan biasanya belum diketahui banyak orang atau biasanya tidak akan diungkapkan.

Menurut Berg & Peplau (dalam Siregar & Setiasih, 2022) Perasaan *loneliness* remaja dapat dipengaruhi oleh kurangnya *self-disclosure*. *Loneliness* terbentuk saat kebutuhan keintiman individu dengan orang-orang disekitar tidak terpenuhi, kemudian menciptakan kesenjangan sosial hingga individu meyakini semua hubungan yang dijalin tidak memberikan rasa kepuasan (Ramadhan & Coralia dalam Nuraini & Satwika, 2023)

Sagita dan Hermawan (dalam Rinaldi, 2021) meneliti 300 remaja di Indonesia dan menunjukkan bahwa 43% dari responden menunjukkan *loneliness* pada kategori cukup tinggi, 10% pada kategori tinggi, dan 1,7% pada kategori sangat tinggi. *Loneliness* adalah pengalaman tidak menyenangkan yang terjadi ketika seseorang memiliki kekurangan dalam kuantitas atau kualitas dalam berhubungan sosial (Karim & Sumaryanti, 2021)

Menurut Perlman & Peplau dalam Octavia (2022) *Loneliness* adalah perasaan tidak puas dan kehilangan akibat ketidaksesuaian antara jenis hubungan yang dimiliki dengan jenis hubungan yang diinginkan. Menurut Pramitha dan Astuti (2021) *Loneliness* adalah ketidaknyamanan psikologis yang individu rasakan ketika hubungan sosial individu mengalami kekurangan dalam beberapa aspek penting. Kekurangan tersebut bersifat kuantitatif seperti kurangnya hubungan yang dapat dilihat

dari banyaknya hubungan yang dijalin dan kekurangan yang bersifat kualitatif seperti hubungan yang tidak menyenangkan atau memuaskan, yang menekankan pada kualitas pertemanan. Sedangkan menurut Barreto (dalam Simanjuntak, 2021) *Loneliness* merupakan ketidakpuasan subjektif yang dialami seseorang akibat keadaan relasi sosialnya tidak dapat memenuhi ekspektasinya akan relasi yang ideal.

*Loneliness* disebabkan oleh berbagai faktor yaitu kekurangan dalam hubungan yang dimiliki seseorang artinya hubungan seseorang yang tidak kuat menyebabkan seseorang tidak puas akan hubungan yang dimiliki, perubahan yang diinginkan dari suatu hubungan adalah *loneliness* dapat terjadi karena hubungan yang diharapkan individu mengalami perubahan, atribusi kausal adalah atribusi seseorang terhadap tekanan dapat memperkirakan berapa lama seseorang tersebut menjadi lonely dan perilaku interpersonal adalah seseorang mengalami *loneliness* cenderung memiliki self-esteem yang rendah, memiliki sikap yang negatif kepada orang lain dan kurang dalam kemampuan sosial (Pramitha & Dwi Astuti, 2021)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling (BK) yang peneliti lakukan pada tanggal 25 Juni 2024 di MTSN 11 Agam kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam terdapat beberapa siswa yang memilih untuk enggan memberikan informasi terkait dirinya, pernyataan ini disampaikan langsung oleh guru Bimbingan konseling (BK) di MTSN 11 Agam kecamatan tanjung raya kabupaten agam, ditemukan bahwa

terdapat beberapa siswa yang cenderung enggan memberikan informasi terkait diri mereka. Sementara sebagian besar siswa saling bertukar informasi dengan teman sebaya mereka, ada sekelompok siswa yang lebih memilih untuk tidak berbagi informasi pribadi dengan teman-temannya. Sebaliknya, mereka cenderung mengungkapkan masalah dan kehidupan mereka kepada guru (BK).

Pada wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan tujuh siswa pada tanggal 25 Juni 2024, ditemukan bahwa beberapa siswa merasa tidak dekat dengan teman-teman di sekolah dan lebih nyaman berbagi cerita dengan kakak kandung di rumah. Siswa-siswa ini cenderung enggan berbicara di kelas, lebih memilih mendengarkan daripada berargumen, serta menghindari diskusi yang berat seperti topik agama untuk menghindari konflik atau ketersinggungan. Dalam tugas kelompok, meskipun mereka berkontribusi, siswa-siswa ini sering memilih untuk pulang jika merasa tidak nyaman. Mereka juga tidak memiliki teman dekat di luar sekolah dan lebih memilih menghabiskan waktu di rumah setelah pulang sekolah. Selain itu, keterlibatan mereka dalam masalah sosial sangat terbatas, dan jika menghadapi masalah di sekolah, mereka lebih memilih untuk melibatkan orang tua dalam penyelesaiannya. Dalam wawancara, ditemukan bahwa beberapa siswa memiliki kecenderungan untuk tidak terbuka dan lebih memilih menyimpan perasaan serta masalah mereka sendiri. Mereka enggan berbagi masalah kecuali jika benar-benar sulit diatasi sendiri. Siswa-siswa ini juga mudah tersinggung dan

cenderung menyembunyikan kesedihan dengan menangis sendirian di kamar. Mereka tidak berani tampil di depan umum, termasuk saat diminta maju di kelas. Komunikasi mereka terbatas dan hanya terjadi saat ada kebutuhan tertentu, membuat hubungan terasa canggung dan tidak dekat. Siswa cenderung menyimpan keinginannya sendiri, tidak berani meminta bantuan, bahkan ketika sangat membutuhkannya. Ketika merasa sedih atau tidak nyaman, mereka lebih memilih pulang ke rumah dan menangis di kamar agar tidak terlihat oleh teman-teman karena merasa malu jika diperhatikan.

Penelitian tentang *Loneliness* dengan *Self disclosure* pernah dilakukan oleh Syahdan Khalifah Akbar dan Elis Suci Prapita Sari Abdullah pada tahun 2021 yang berjudul “hubungan antara *loneliness* dengan *Self disclosure* pada mahasiswa universitas teknologi sumbawa yang menggunakan sosial media (instagram)” menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara *loneliness* dan *self disclosure*. Penelitian oleh Shabrina Zahrabella dan Febi Herdajani pada tahun 2023 yang berjudul “hubungan harga diri dan *loneliness* dengan keterbukaan diri pada *content creator* TikTok di Jakarta Barat” menunjukkan bahwa Terdapat hubungan positif yang signifikan antara *loneliness* dengan keterbukaan diri

Penelitian oleh Nadya Haliza dan Afif Kurniawan pada tahun 2021 yang berjudul hubungan antara keterbukaan diri dengan *loneliness* pada dewasa awal penggunaan aplikasi *dating online* menunjukkan bahwa

Terdapat hubungan positif yang signifikan. Penelitian oleh Brenda Kartika dan Nuraini pada tahun 2023 yang berjudul “hubungan antara *loneliness* dengan *self disclosure* pada remaja pengguna instagram di Kota Surabaya” menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan bersifat positif

Adapun perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah dalam hal tempat, sampel penelitian dan tahun dilakukannya penelitian.

Dari uraian yang telah dikemukakan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan Antara *Loneliness* dengan *Self disclosure* pada siswa di MTS N 11 Agam

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka sebagai rumusan masalah yaitu: Apakah ada hubungan antara *Loneliness* dengan *Self disclosure* pada siswa di MTS N 11 Agam?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui secara empirik bagaimana hubungan antara *Loneliness* dengan *Self disclosure* pada siswa di MTS N 11 Agam.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian yakni akan memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis yaitu:

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan di bidang psikologi terutama Psikologi Pendidikan dan Psikologi Kepribadian, khususnya bagi pengembangan teori mengenai hubungan antara *Loneliness* dengan *Self disclosure* pada siswa di MTS N 11 Agam.

## **2. Manfaat Praktis**

### a. Bagi Pihak sekolah

Diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami kondisi siswa di sekolah dan mampu menciptakan cara-cara agar siswa mampu aktif, bereksplorasi dan berinteraksi antara satu sama yang lain

### b. Bagi Orangtua Siswa

Diharapkan dapat membantu siswa dalam pembentukan individu yang kreatif dan mampu bekerjasama dengan baik

### c. Bagi Peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat memperkaya pengetahuan penulis terkait hubungan antara *Loneliness* dengan *Self disclosure* pada siswa di MTS N 11 Agam.